

Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis IPA

¹Cindy Cahyaning Astuti, ¹Akbar Wiguna, ¹Novia Ariyanti

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, (031) 8949333

e-mail: cindy.cahyaning@umsida.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid 19 yang terjadi di Indonesia tentu membawa dampak pada bidang Pendidikan. Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah solusi yang dapat diterapkan ditengah pandemi Covid-19. Sejak pandemi Covid-19 proses perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) menggunakan pembelajaran 100% secara daring. Fitur yang tersedia di *e-learning* UMSIDA sangat lengkap dan memudahkan dosen serta mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Namun sejauh ini belum dilakukan penelitian tentang respon mahasiswa terkait kepentingan dan kinerja dalam mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan fokus untuk mengetahui respon mahasiswa terkait kepentingan dan kinerja dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan *Important Perfomance Analysis* (IPA). Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode IPA variabel yang ada pada kuadran I (*concentrate here*) yaitu variabel X_2 , X_4 dan X_6 adalah variabel yang paling butuh diprioritaskan untuk meningkatkan kualitasnya karena variabel tersebut dianggap mahasiswa penting dan diharapkan memiliki kinerja baik namun kondisi pada saat ini masih belum memuaskan.

Kata Kunci: covid-19, e-learning, IPA

Abstract

Covid 19 pandemic that occurred in Indonesia certainly had an impact on education sector. Learning online is solution that can be applied in Covid 19 pandemic. Since the Covid-19 pandemic, UMSIDA using 100% online learning. Features available in e-learning are complete and make it easier for lecturers and students to take part in online learning. However, so far no research has been carried out on student responses related to their importance and performance in taking online learning. Based on this, this research will focus on knowing student responses related to interests and performance taking online learning using Important Performance Analysis (IPA). The results using the IPA method showed that, the variables in quadrant I (concentrate here), namely variables X_2 , X_4 and X_6 are variables need to be prioritized to improve their quality because these variables are considered important students and are expected to have good performance, but the current condition is still not satisfactory.

Keywords: covid-19, e-learning, IPA

PENDAHULUAN

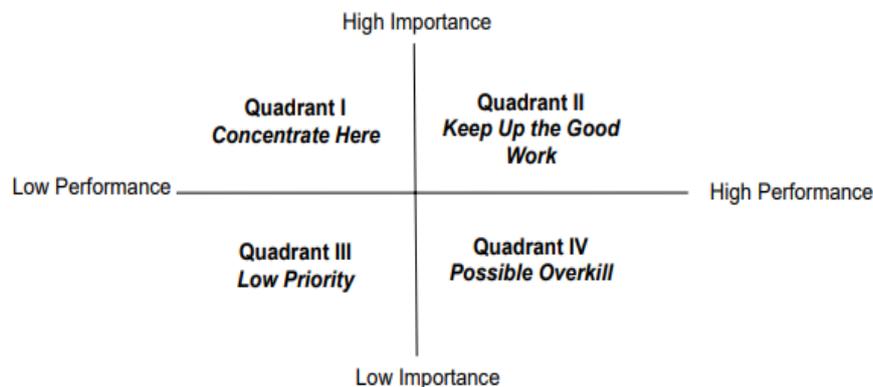
Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia dan hampir seluruh negara di dunia, tentu membawa dampak pada berbagai bidang terutama bidang pendidikan. Pemerintah membuat kebijakan untuk belajar dari rumah guna mengantisipasi penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas. Proses belajar dari rumah dilakukan pemerintah untuk dapat segera menangani wabah ini, karena vaksin definitif virus ini belum ditemukan. Dengan adanya kebijakan ini siap atau tidak siap proses pembelajaran harus dilakukan 100 % dengan sistem dalam jaringan atau lebih dikenal dengan sistem daring. sejak kebijakan pemerintah tersebut diterapkan. Sejak awal Juni 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yang disebut dengan New Normal untuk mengakomodasi kegiatan masyarakat yang harus tetap menjaga produktivitas di tengah pandemi Covid-19. Kebijakan New Normal ini perlu diterapkan karena belum ditemukan vaksin definitif dengan standar internasional untuk pengobatan virus Covid-19. Kebijakan New Normal diterapkan untuk menjaga produktifitas masyarakat

namun tetap aman dari paparan virus Covid-19. Kebiasaan dan perilaku baru tersebut berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dengan menerapkan beberapa protokol kesehatan yaitu dengan rutin cuci tangan pakai sabun, pakai masker saat keluar rumah, jaga jarak aman dan menghindari kerumunan (Habibi, 2020). Namun kebijakan New Normal tersebut belum diterapkan pada bidang Pendidikan. Pada semua jenjang Pendidikan pemerintah masih menerapkan system belajar dari rumah. Sehingga pembelajaran daring masing dilakukan 100% pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) sejak tahun 2017 telah menggunakan *e-learning* UMSIDA berbasis moodle dengan alamat website <https://elearning.umsida.ac.id/>. Sejak pandemi Covid-19 terjadi di pertengahan maret 2020 proses perkuliahan di UMSIDA menggunakan 100% pembelajaran dengan sistem daring. *E-learning* menjadi sebuah solusi media pembelajaran ditengah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Menurut (Rusman, 2012) *e-learning* memiliki beberapa kelebihan antara lain yaitu memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa, melatih kemandirian, dapat mengulang materi kapan saja dan dimana saja dan fleksibilitas waktu kuliah yang tinggi. Melalui *e-learning* yang telah dirancang UMSIDA dapat mengakomodasi mahasiswa untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tanpa bertemu dengan dosen secara langsung. Fitur-fitur yang tersedia di E-learning UMSIDA sudah sangat lengkap yang dapat memudahkan dosen sebagai pengajar serta mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran 100% dengan sistem daring yang dilakukan UMSIDA sejak pandemic Covid-19 terjadi bukan tanpa kendala, terdapat beberapa kendala teknis dan non teknis yang dialami oleh dosen maupun mahasiswa. Salah satunya adalah kendala jaringan internet yang kurang stabil baik yg dialami dosen atau mahasiswa. Jaringan internet adalah kebutuhan utama saat kita melakukan pembelajaran dengan daring. Jangkauan jaringan internet yang berbeda-beda pada setiap daerah tentu menjadi kendala tersendiri saat sistem pembelajaran daring dilakukan. Selain jaringan internet tentu terdapat beberapa kendala lain dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Beberapa penelitian pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 telah dilakukan antara lain oleh (Sadikin & Hamidah, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong kemandirian belajar serta meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19. Penelitian lain dilakukan oleh (Handarini & Wulandari, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan social distancing guna mencegah mata rantai penyebaran wabah Covid-19. Selain itu (Putria et al., 2020) juga melakukan penelitian tentang pembelajaran daring, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor beberapa faktor penghambat pembelajaran daring seperti ketersediaan sarana dan koneksi internet yang terbatas. Merujuk pada beberapa penelitian yang telah dilakukan perlu dilakukan penelitian tentang respon mahasiswa terkait kepentingan dan kinerja dalam mengikuti pembelajaran daring guna mengevaluasi pembelajaran daring yang telah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan fokus untuk mengetahui respon dan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 menggunakan *Important Perfomance Analysis* (IPA). Hasil analisis dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran daring yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran darig selanjutnya

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Important Performance Analysis* (IPA), IPA merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan (*important*) dan tingkat kinerja (*performance*). Metode analisis ini diperkenalkan oleh John A. Martilla dan John C. James (Martilla & James, 1977). Ciri khas dari teknik analisis metode IPA adalah penggunaan kuadran kartesian. Metode IPA mengombinasikan pengukuran kepentingan (*importance*) dengan kinerja (*performance*) ke dalam dua grid, kemudian kedua dimensi tersebut diplotkan dalam sebuah kuadran kartesian. Nilai kepentingan sebagai sumbu vertikal dan nilai kinerja sebagai sumbu horizontal dengan menggunakan nilai rata-rata yang terdapat pada dimensi kepentingan dan kinerja sebagai pusat pemotongan garis, sehingga terbentuk 4 kuadran yang dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan yang perlu diambil (Ghozi et al., 2019). Berikut adalah kuadran kartesian pada analisis IPA:



Gambar 1. Kuadran Kartesian *Important Performance Analysis* (IPA) (Hua & Chen, 2019)

Berdasarkan kuadran kartesian metode IPA dibagi menjadi 4 yaitu *Concentrate Here*, *Keep Up the Good Work*, *Low Priority* dan *Possible Overkill*. Interpretasi kuadran dalam metode *Important Performance Analysis* (IPA) adalah sebagai berikut (Wong et al., 2011):

- a. *Concentrate Here* (konsentrasi di sini)
Variabel-variabel yang terletak dalam kuadran ini dianggap sebagai faktor yang penting dan diharapkan tetapi kondisi kepentingan dan kinerja yang ada pada saat ini belum memuaskan
- b. *Keep Up with the Good Work* (pertahankan prestasi)
Variabel-variabel yang terletak pada kuadran ini dianggap penting dan diharapkan. Pada kondisi saat ini kepentingan dan kinerja sudah memuaskan sehingga perlu tetap dipertahankan
- c. *Low Priority* (prioritas rendah)
Variabel-variabel yang terletak pada kuadran ini mempunyai tingkat kepentingan dan kinerja yang rendah sehingga tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada variabel-variabel tersebut.
- d. *Possibly Overkill* (terlalu berlebihan)
Variabel-variabel yang terletak pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting tetapi memiliki kinerja yang bagus.

Tahapan metode IPA sampai terbentuk kuadran kartesian adalah sebagai berikut (Ferreira & Fernandes, 2015):

- Menghitung rata-rata masing-masing variabel baik tingkat kinerja dan tingkat kepentingan.
- Menghitung rata-rata harapan pada masing-masing variabel baik tingkat kinerja dan tingkat kepentingan.
- Membuat scatter plot dengan sumbu Y adalah tingkat kepentingan dan sumbu X adalah tingkat kinerja. Selanjutnya melakukan plotting pada kuadran kartesian IPA Martilla and James.
- Melakukan interpretasi dan analisis seputar variabel-variabel yang masuk ke dalam kategori kuadran kartesian.

Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Uraian Variabel Penelitian

Variabel	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan
Fleksibilitas waktu kuliah	Saya merasa dengan menggunakan E-Learning waktu kuliah menjadi lebih fleksibel	Seberapa penting fleksibilitas waktu kuliah untuk digunakan sebagai penilaian kegiatan pembelajaran menggunakan E-Learning
Kemudahan memahami materi	Saya merasa dengan E-Learning, memahami materi jadi lebih mudah	Seberapa penting kemudahan memahami materi untuk digunakan sebagai penilaian kegiatan pembelajaran menggunakan E-Learning
Kemudahan pengumpulan tugas	Saya merasa dengan E-Learning, pengumpulan tugas jadi lebih mudah	Seberapa penting kemudahan pengumpulan tugas untuk digunakan sebagai penilaian kegiatan pembelajaran menggunakan E-Learning
Kemudahan interaksi antara dosen dan mahasiswa	Saya merasa dengan E-Learning, interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih mudah	Seberapa penting kemudahan interaksi antara dosen dan mahasiswa untuk digunakan sebagai penilaian kegiatan pembelajaran menggunakan E-Learning
Efektifitas subsidi paket internet	Saya merasa subsidi paket internet membantu proses pembelajaran dengan E-Learning	Seberapa penting efektifitas subsidi paket internet untuk digunakan sebagai penilaian kegiatan pembelajaran menggunakan E-Learning
Koneksi Internet di tempat mahasiswa belajar E-Learning	Saya merasa koneksi internet di tempat saya untuk kegiatan belajar menggunakan E-Learning sudah baik	Seberapa penting koneksi Internet di tempat mahasiswa belajar E-Learning untuk digunakan sebagai penilaian kegiatan pembelajaran menggunakan E-Learning

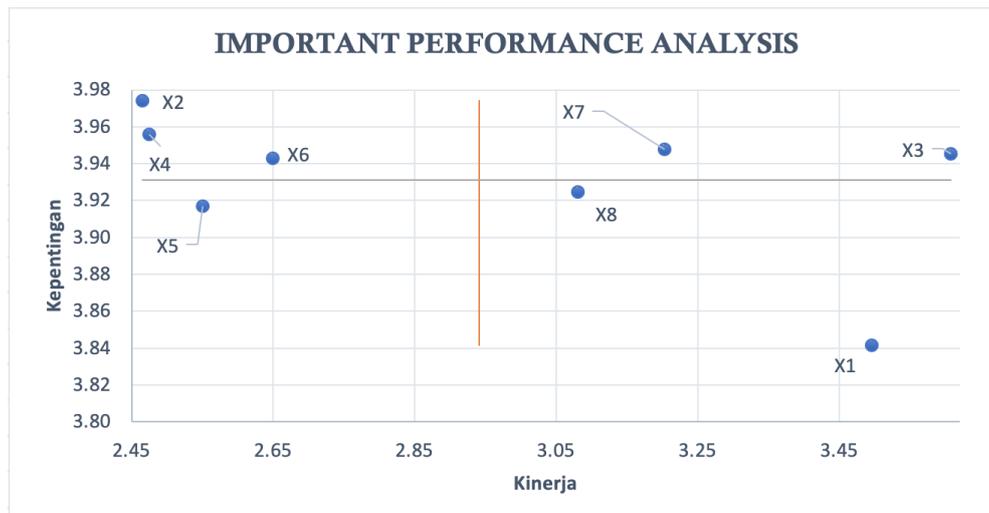
Sarana Prasarana untuk kegiatan pembelajaran E-Learning mahasiswa	Saya merasa sarana dan prasarana yang saya miliki seperti laptop dan handphone sudah mumpuni untuk kegiatan pembelajaran E-Learning	Seberapa penting sarana Prasarana mahasiswa untuk digunakan sebagai penilaian kegiatan pembelajaran menggunakan E-Learning
Pemahaman mahasiswa dalam mengakses E-Learning	Saya merasa sudah paham untuk mengakses E-Learning sebagai media pembelajaran	Seberapa penting pemahaman mahasiswa dalam mengakses E-Learning untuk digunakan sebagai penilaian kegiatan pembelajaran menggunakan E-Learning

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis metode IPA berupa kuadran kartesian yang selanjutnya akan diinterpretasikan berdasarkan masing-masing variabel yang digunakan. Hasil Analisis IPA dan kuadran pada penelitian pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Menggunakan Metode IPA

Variabel	Rata-Rata	
	Kinerja	Kepentingan
Fleksibilitas waktu kuliah (X_1)	3.50	3.84
Kemudahan memahami materi (X_2)	2.46	3.97
Kemudahan pengumpulan tugas (X_3)	3.61	3.95
Kemudahan interaksi antara dosen dan mahasiswa (X_4)	2.48	3.96
Efektifitas subsidi paket internet (X_5)	2.55	3.92
Koneksi Internet di tempat mahasiswa menggunakan <i>e-learning</i> (X_6)	2.65	3.94
Sarana Prasarana untuk kegiatan pembelajaran <i>e-learning</i> mahasiswa (X_7)	3.20	3.95
Pemahaman mahasiswa dalam mengakses <i>e-learning</i> (X_8)	3.08	3.92
Rata-Rata	2.94	3.93



Gambar 2. Kuadran Kartesian Hasil Penelitian

Interpretasi hasil analisis adalah sebagai berikut :

- Variabel yang termasuk dalam kuadran I (*concentrate here*) adalah variabel kemudahan memahami materi (X_2), variabel kemudahan interaksi antara dosen dan mahasiswa (X_4) dan variabel koneksi internet ditempat mahasiswa menggunakan e-learning (X_6). Variabel-variabel yang termasuk dalam kategori *concentrate here* adalah variabel yang dianggap mahasiswa penting dan diharapkan memiliki kinerja baik namun kondisi pada saat ini masih belum memuaskan. Sehingga menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan kualitasnya pada semester selanjutnya.
- Variabel yang termasuk dalam kuadran II (*keep up the good work*) adalah variabel kemudahan pengumpulan tugas (X_3) dan variabel sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran *e-learning* (X_7) mahasiswa . Variabel-variabel yang termasuk dalam kategori *keep up the good work* dianggap oleh mahasiswa sebagai variabel yang penting dan diharapkan memiliki kinerja baik dan pada saat ini masih sudah dalam kriteria yang memuaskan. Sehingga harus tetap dipertahankan kualitasnya pada semester selanjutnya.
- Variabel yang termasuk dalam kuadran III (*low priority*) adalah variabel efektifitas subsidi paket internet (X_5). Variabel-variabel yang termasuk dalam kategori *low priority* mempunyai tingkat kepentingan dan kinerja yang rendah sehingga tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada variabel tersebut.
- Variabel yang termasuk dalam kuadran IV (*possible overkill*) adalah variabel fleksibilitas waktu kuliah (X_1) dan pemahaman mahasiswa dalam mengakses e-learning (X_8). Variabel-variabel yang termasuk dalam kategori *keep up the good work* adalah variabel memiliki kinerja baik namun memiliki tingkat kepentingan yang cukup rendah. Sehingga variabel-variabel tersebut harus tetap dipertahankan tetapi bukan merupakan prioritas untuk ditingkatkan kualitasnya

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode IPA variabel-variabel yang ada pada kuadran I (*concentrate here*) yaitu variabel X_2 , X_4 dan X_6 adalah variabel yang paling butuh diprioritaskan untuk ditingkatkan kualitasnya karena variabel tersebut dianggap mahasiswa penting dan diharapkan memiliki kinerja baik namun kondisi pada saat ini masih belum memuaskan. Variabel yang termasuk dalam kuadran II (*keep up the good work*) yaitu variabel X_3 dan X_7 adalah variabel yang penting dan diharapkan memiliki kinerja baik dan pada saat ini masih sudah dalam kriteria yang memuaskan. Sehingga harus tetap dipertahankan kualitasnya pada semester selanjutnya. Variabel yang termasuk dalam kuadran III (*low priority*) yaitu variabel X_5 adalah variabel yang memiliki tingkat kepentingan dan kinerja yang rendah sehingga tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada variabel tersebut. Variabel yang termasuk dalam kuadran IV (*possible overkill*) yaitu variabel X_1 dan X_8 adalah variabel memiliki kinerja baik namun memiliki tingkat kepentingan yang cukup rendah. Sehingga variabel-variabel tersebut harus tetap dipertahankan tetapi bukan merupakan prioritas untuk ditingkatkan kualitasnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ferreira, H. P., & Fernandes, P. O. (2015). Importance-performance Analysis Applied to a Laboratory Supplies and Equipment Company. *Procedia Computer Science*, 64, 824–831. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.08.634>
- Ghozi, S., Rakim, A. R., & Mahfud, M. (2019). Analisis Kinerja Layanan Perguruan Tinggi Menggunakan Customer Satisfaction Index (CSI) dan Importance Performance Analysis (IPA). *Journal of Data Analysis*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.24815/jda.v2i1.14287>
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Jurnal Adalah*, 4(1), 197–202. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hua, J., & Chen, W. Y. (2019). Prioritizing urban rivers' ecosystem services: An importance-performance analysis. *Cities*, 94(April), 11–23. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2019.05.014>
- Martilla, J. A., & James, J. C. (1977). Importance-Performance Analysis. *Journal of Marketing*, 41(1), 77–79.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rusman. (2012). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Wong, M. S., Hideki, N., & George, P. (2011). The Use of Importance-Performance Analysis (IPA) in Evaluating Japan's E-government Services. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 6(2), 17–30. <https://doi.org/10.4067/S0718-18762011000200003>